



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 3 Tahun 2024 Page 11693-11700

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Materi Kalimat Saran Melalui Model *Problem Based Learning* Kelas III SD Negeri Wonotingal Kota Semarang

Enggar Septania Novitasari^{1✉}, Bagus Ardi Saputro², Lilik Poncowati³

(1) PPG Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Semarang

(2) SD Negeri Wonotingal Kota Semarang

Email: novitasarienggar@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dampak dari Model *Problem Based Learning* terhadap peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia pada materi kalimat saran di SD Negeri Wonotingal. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas III D di sekolah tersebut. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini terdiri dari dua siklus yang meliputi perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Data dikumpulkan melalui observasi, tes, dan dokumentasi. Evaluasi pada siklus I menunjukkan bahwa 60% peserta didik belum tuntas, sedangkan pada siklus II, angka tersebut meningkat menjadi 80%. Meskipun demikian, berdasarkan tindakan yang diambil, dapat disimpulkan bahwa penerapan Model *Problem Based Learning* pada materi kalimat saran Bahasa Indonesia di kelas III D SD Negeri Wonotingal dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Kata kunci: *hasil belajar; kalimat saran; model probelem based learning*

Abstract

This study aims to evaluate the impact of the *Problem Based Learning* Model on improving Indonesian learning outcomes on suggestion sentence material at SD Negeri Wonotingal. The subjects of the study were students of grade III D at the school. The method used is Classroom Action Research with a qualitative approach. This research consists of two cycles which include action planning, action execution, observation, and reflection. Data is collected through observation, tests, and documentation. Evaluation in cycle I shows that 60% of students are incomplete, while in cycle II, the figure increases to 80%. However, based on the actions taken, it can be concluded that the application of the *Problem Based Learning* Model in the Indonesian suggestion sentence material in class III D SD Negeri Wonotingal can improve student learning outcomes.

Keywords: *learning results; advice sentences; problem based learning models*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan serangkaian proses yang kompleks, proses ini merupakan serangkaian kegiatan komunikasi interpersonal yang membantu agar tumbuh sebagai pribadi yang utuh. Untuk mencapai hal ini, perlu melalui fase demi fase yaitu belajar. Secara umum kita mengetahui bahwa pendidikan sangatlah penting dan setiap manusia berhak mendapatkannya.

Pendidikan merupakan intruksi serta kepemimpinan secara sadar yang dilakukan oleh para pendidik yang berperan penting dalam mempengaruhi perkembangan fisik dan mental peserta didik untuk membentuk kepribadian yang unggul. Manusia memiliki beragam bakat dan keterampilan, termasuk kemampuan kognitif seperti berbahasa, berhitung, mengingat, berpikir, kreativitas, dan lain-lain.

Kemampuan berbahasa dalam berkomunikasi melalui tulisan maupun lisan yang meliputi kompetensi mendengarkan, berbicara, menulis, dan membaca. Empat kompetensi itu dipelajari sedari peserta didik duduk di bangku Sekolah Dasar di mata pelajaran Bahasa Indonesia. Kompetensi menulis dan berbicara pada peserta didik kelas III Sekolah Dasar salah satunya adalah pada Kalimat Saran. Di mana peserta didik diarahkan pada suatu interaksi dalam sebuah komunikasi yaitu dengan memberikan saran sesuai dengan situasi yang ada dengan menggunakan kalimat-kalimat yang tepat dan sesuai.

Berdasarkan hasil observasi pra siklus yang dilakukan di kelas III D SDN Wonotingal pada kegiatan pembelajaran tema 4 dengan Kurikulum 13 pada materi kalimat saran dengan metode ceramah ternyata belum efektif, peserta didik kurang bersemangat selama proses belajar. Sebagian peserta didik tidak sepenuhnya fokus pada materi yang diajarkan oleh guru, Beberapa bahkan terlibat dalam kegiatan lain yang tidak terkait dengan pembelajaran menyebabkan gangguan dalam suasana kelas. Dari 20 peserta didik sebanyak 12 peserta didik yang belum mencapai KKM yang ditentukan oleh sekolah yaitu 75, dan hanya 8 peserta didik yang sudah tuntas atau 40%.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti merasa terdorong untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas ini, dengan upaya melakukan perbaikan pada peserta didik yang menghadapi kesulitan dalam mempelajari Bahasa Indonesia, khususnya materi kalimat saran. Solusi dilakukan adalah dengan menerapkan model pembelajaran *problem based learning*. Dengan mencari solusi yang tepat untuk meningkatkan pencapaian hasil belajar Bahasa Indonesia, khususnya materi kalimat saran di III D SD Negeri Wonotingal pada tahun pelajaran 2023/2024, salah satunya adalah dengan meningkatkan proses pembelajaran. Hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan metode dan model pembelajaran yang sesuai, seperti model Pembelajaran Berbasis Masalah, untuk meningkatkan pemahaman terhadap

materi kalimat saran. Pembelajaran melibatkan peserta didik secara aktif dalam menyelesaikan masalah atau kasus nyata yang berkaitan dengan kalimat saran. Pendekatan ini diharapkan dapat meningkatkan pencapaian hasil belajar pada materi kalimat saran melalui ketiga indikator keberhasilan, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Untuk mencapai hal ini, diperlukan bahan pembelajaran yang berkualitas baik.

Menurut Putriani (2017) pembelajaran berbasis masalah adalah pendekatan di mana pembelajaran dimulai dari suatu masalah sebagai titik awal proses pembelajaran. Proses pembelajaran inilah akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan secara bersama-sama kemudian mampu diterapkan serta diaplikasikan melalui model pembelajaran *problem based learning*.

Abdurrozak & Jayadinata (2016) mengatakan bahwa model pembelajaran berbasis masalah berkaitan dengan pendekatan pembelajaran yang menekankan pada proses penyelesaian masalah untuk memperoleh pengetahuan yang dibutuhkan. Menurut Defiyanti & Sumarni (2019) model pembelajaran berbasis masalah memiliki kapasitas untuk mendukung proses pembelajaran peserta didik dengan menginspirasi, mengembangkan pemikiran kolaboratif, dan menerapkan informasi yang relevan dalam pemecahan masalah di dunia nyata.

Menurut Nurkhasanah, Wahyudi, & Indarini (2019) Model *problem based learning* melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran penting karena mereka mampu menyelesaikan masalah dengan cara memahami, menganalisis, merumuskan, dan menemukan solusi yang tepat.

Melalui penerapan Model *Problem Based Learning*, peneliti berusaha untuk meningkatkan pencapaian belajar mengajar materi kalimat saran pada siswa kelas III D SDN Wonotingal Tahun pelajaran 2023/ 2024. Melalui penerapan model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) dalam pelajaran Bahasa Indonesia, terjadi peningkatan dalam hasil pembelajaran tematik. Hal ini memungkinkan peserta didik untuk lebih kreatif sesuai dengan prinsip pembelajaran tematik, yang mengharuskan keterlibatan aktif peserta didik dalam mempelajari situasi dunia nyata dan menyelesaikan masalah yang terkait (Wahyuni, Wibawa, & Sudiandika, 2021). Dari beberapa masalah yang telah disebutkan, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "PENINGKATAN HASIL BELAJAR PADA MATERI KALIMAT SARAN MELALUI MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS III SD NEGERI WONOTINGAL SEMARANG".

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), suatu bentuk observasi praktis yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan proses dan hasil pembelajaran di kelas III D SD Negeri Wonotingal yang memiliki 20 peserta didik. Penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2023/2024.

Menurut Dwi Susilowati (2018) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah jenis penelitian di mana peneliti dapat mengamati, merasakan, dan mengalami praktik pembelajaran secara langsung. Hal ini memunculkan pertanyaan apakah praktik pembelajaran yang telah dilakukan efektif atau tidak.

Menurut Nanda, Indra (2021) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau Classroom Action Research (CAR) adalah penelitian di mana guru, yang juga berperan sebagai peneliti, secara sistematis mempelajari berbagai kegiatan, mulai dari membuat rencana kegiatan belajar mengajar hingga mengevaluasi kegiatan pendidikan yang sebenarnya, guna memperbaiki situasi belajar.

Pada tahap perencanaan, peneliti merumuskan rancangan pembelajaran seperti modul ajar, media pembelajaran, LKPD, dan instrumen penelitian. Proses pembelajaran pada tahap ini dilakukan dalam 2 siklus sesuai dengan modul ajar yang sudah dikembangkan. Setiap siklus melibatkan empat langkah, yakni: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini mencakup:

1. Metode Tes

Tes akan digunakan untuk menilai kemampuan peserta didik kelas III D Semester 1 SDN Wonotingal Tahun Pelajaran 2023/2024 dalam memecahkan masalah. Tes awal siklus dan tes akhir siklus (tes formatif) akan diberikan kepada peserta didik sebagai bagian dari penelitian.

2. Teknik Validasi Data

Menurut Sugiyono (2016) validitas merujuk pada sejauh mana data yang dihasilkan tentang subjek penelitian sesuai dengan kinerja yang sebenarnya dari subjek tersebut. Dengan kata lain, data dikatakan valid jika tidak ada perbedaan antara data yang dilaporkan oleh peneliti dan kinerja sebenarnya dari subjek penelitian.

3. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah model alir. Langkah-langkah analisis data model alir menurut Miles dan Huberman (1992:15-19) seperti yang dijelaskan oleh Mutmainah (2021) adalah sebagai berikut:

- a. Pengumpulan data, melibatkan observasi dan pengumpulan informasi di lokasi penelitian untuk menetapkan strategi pengumpulan data yang sesuai, serta menetapkan fokus dan detail untuk proses pengumpulan data selanjutnya, termasuk wawancara dan dokumentasi.
- b. Reduksi data, yaitu proses dimana data mentah dipilih, difokuskan, diabstraksi, dan diubah secara langsung di lapangan sebelum dikumpulkan. Proses reduksi data dimulai ketika penelitian berfokus pada wilayah penelitian tertentu.
- c. Penyajian data, adalah kumpulan informasi yang memungkinkan peneliti untuk membuat kesimpulan dalam penelitian. Saat menyajikan data, berbagai jenis metrik, diagram, jaringan, tautan aktivitas, atau tabel dapat digunakan.
- d. Penarikan kesimpulan, penelitian pengumpulan data harus memahami dan menyikapi apa yang diteliti secara langsung di lapangan dengan mengembangkan pola dan sebab-sebab yang terarah.

Keberhasilan suatu penelitian dapat diukur melalui indikator yang telah ditetapkan. Indikator keberhasilan penelitian dirumuskan dengan realistis dan dapat diukur untuk menunjukkan perbedaan antara kondisi awal dan akhir. Pengaturan indikator ini juga berfungsi untuk menentukan kapan tindakan dapat dihentikan. Keberhasilan penelitian diukur berdasarkan jumlah peserta didik yang mencapai target ketuntasan minimal yang telah ditetapkan. Indikator keberhasilan penelitian adalah mencapai 75% peserta didik yang tuntas belajar, dinilai dari hasil tes. Penelitian ini akan berlangsung dalam dua siklus. Jika pada siklus pertama target atau indikator belum tercapai, maka akan dilanjutkan dengan siklus kedua. Namun, jika target sudah tercapai pada siklus pertama, maka siklus kedua tidak diperlukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

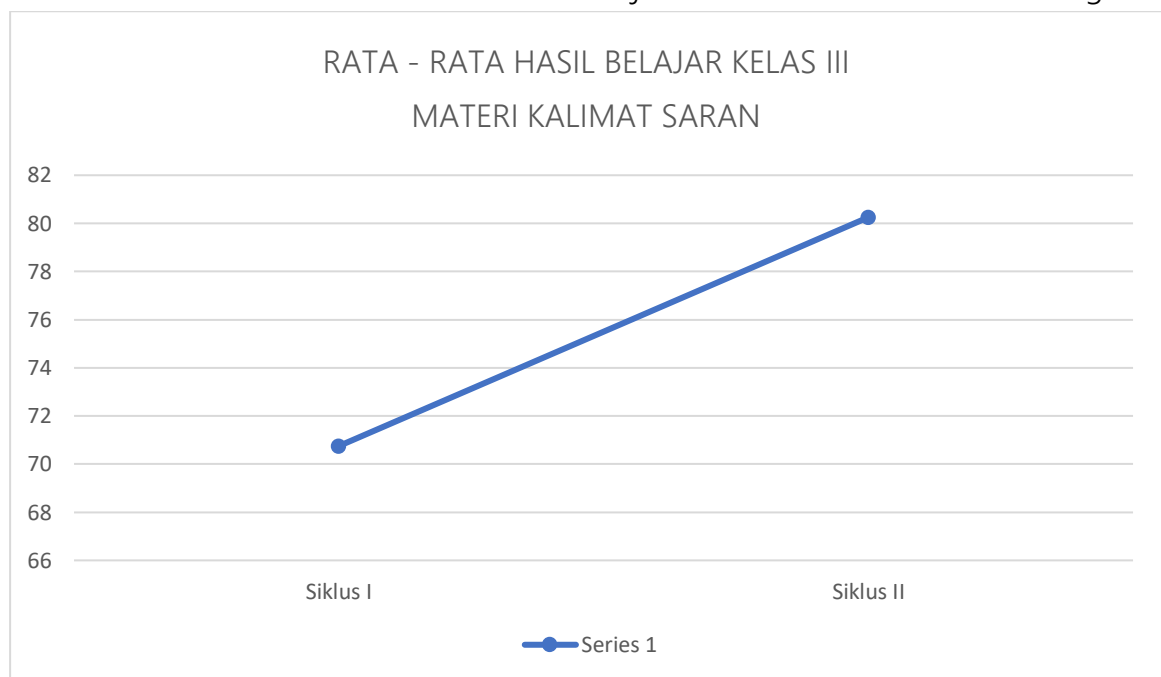
Penelitian ini melibatkan dua siklus, di mana setiap siklus terdiri dari empat fase: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Data yang dikumpulkan mencakup observasi aktivitas peserta didik selama pembelajaran serta hasil belajar mereka. Pembelajaran dimulai dengan fase perencanaan oleh peneliti yang meliputi penjadwalan, penyusunan rencana pembelajaran, persiapan materi ajar, penyusunan instrumen penelitian, dan desain evaluasi berupa tes tertulis. Karena observasi dilakukan selama pelaksanaan, tahap pelaksanaan dan observasi dilakukan secara simultan.

Pelaksanaan penelitian dilakukan dalam dua siklus, siklus I dan siklus II sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran berdasarkan pada rancangan pembelajaran. Pada fase ini kegiatan peserta didik diobservasi selama proses pembelajaran. Kegiatan refleksi dilakukan

pada akhir setiap siklus yang mana materi dikaji ulang dengan tujuan untuk memberikan tambahan pengetahuan mengenai materi saran. Pada tahap pengamatan ini dilakukan terhadap kegiatan peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Setiap siklus diakhiri dengan kegiatan refleksi dengan mengulas kembali materi tentang kalimat saran.

Berdasarkan penelitian, hasil belajar pada siklus I menunjukkan bahwa banyak peserta didik yang tidak mencapai indikator pencapaian yang ditetapkan, yaitu KKM 75 dengan rata-rata kelas 70,75, sehingga hampir separuh peserta didik berada di bawah KKM. Pada siklus II, peneliti memperbaiki proses pembelajaran dengan memperkenalkan lebih banyak sesi tanya jawab untuk meningkatkan pemahaman peserta didik. Hasilnya, pada siklus II terjadi peningkatan dengan rata-rata kelas mencapai 80,25. Hasil belajar peserta didik pada kedua siklus ditampilkan dalam grafik ketuntasan berikut:

Gambar 1. Grafik rata-rata hasil belajar siswa kelas III D SDN Wonotingal



Berdasarkan grafik tersebut, terlihat peningkatan tingkat pemahaman dan pengetahuan peserta didik mengenai materi Kalimat Saran dalam Bahasa Indonesia. Data ini diperoleh dari rata-rata nilai hasil belajar peserta didik melalui tes dan lembar kerja setelah pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning*. Pada siklus II, terjadi peningkatan nilai rata-rata hasil belajar peserta didik dari 70,75 poin menjadi 80,25 poin, meningkat sebesar 9,5 poin.

Peningkatan dari siklus I ke siklus II menunjukkan bahwa pemahaman peserta didik terhadap pembelajaran materi kalimat saran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* telah berhasil. Hal ini terlihat dari peningkatan hasil belajar peserta didik, yang mencerminkan pembelajaran yang efektif. Selain itu, keaktifan peserta didik dalam

pembelajaran juga terlihat meningkat, menciptakan lingkungan pembelajaran yang menyenangkan. Interaksi antara guru dan peserta didik juga terjadi dengan aktif, sesuai dengan prosedur perencanaan yang telah dirancang menggunakan modul pembelajaran Bahasa Indonesia.

SIMPULAN

Dari analisis data hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* pada kurikulum 2013 mampu meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia di kelas III Sekolah Dasar. Model ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk meningkatkan pengetahuan yang dimiliki dan memperoleh pengetahuan baru, serta meningkatkan keaktifan dalam pembelajaran. Peserta didik juga mendapatkan pembelajaran yang bermakna, meningkatkan kepercayaan diri, dan mengembangkan konsep pembelajaran sesuai dengan kebutuhan mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrozak, R. &. (2016). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa. *Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa*, 1 (1), 871–880.
- Defiyanti, &. S. (2019). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Penerapan Problem Based Learning Berbantuan Lembar Kerja Peserta Didik Bermuatan Etnosains . *Phenomenon: Jurnal Pendidikan MIPA*, 9(2), 206–218.
- Mutmainah, M. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Kalimat Saran Melalui Problem Based Learning Pada Peserta Didik Kelas III Semester 1 SDN Lebo 01 Warungasem Batang Tahun 2020/2021. . *Educatif Journal of Education Research*, 3(3), 30–36.
- Nafiah, S. A. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Indonesia Pada Materi Kalimat Saran Melalui Modul Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas III SD Muhammadiyah Kemiri Kabupaten Purworejo. . *Jurnal As-Sibyan: Jurnal Kajian*.
- Nanda, I. (2021). Pengertian Penelitian Tindakan Kelas . Dalam A. H. Prasetyo, *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru Inspiratif* (hal. 13). Indramayu: Adab.
- Nurkhasanah, D. W. (2019). Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V SD. *Satya Widya*, 35(1), 33–41.
- Putriani, N. P. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) Berbasis Masalah Sosial Terhadap Hasil Belajar PKN Siswa Kelas V. *Mimbar PGSD Undiksha*, 5(2).

- Saputra, Y. A. (2021). Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. . *Holistika: Jurnal Ilmiah PGSD*, 5(2), 96-103.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Susilowati, D. (2018). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Solusi Alternatif Problematika Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 2(01).
- Wahyuni, N. K. (2021). Implementasi Model Pembelajaran PBL (Problem Based Learning) terhadap Hasil Belajar Tematik (Muatan Pelajaran Bahasa Indonesia). *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 4(2), 230-239.
- Yusita, N. K. (2021). Model Problem Based Learning Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Muatan Pelajaran Bahasa Indonesia. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 4(2), 174-182.